PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

(BERENANG, *SNORKLING* DAN *DIVING*)

DI PULAU KARIMUNJAWA

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Srata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
padaUniversitasNegeri Semarang

Oleh

Ardon Kristiyanto
6211411072

JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

ABSTRAK

Ardon Kristiyanto. 2015. Pengembangan Wisata Bahari Berenang, *Snorkling* dan *Diving* di Pulau Karimunjawa. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med

Kata Kunci: pengembangan, wisata bahari.

Kepulauan Karimunjawa merupakan objek wisata bahari yang menawarkan keindahan alam bawah laut yang beragam serta pantai pasir putih yang menawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan objek wisata lain akan tetapi masih banyak kekurangan pada obyek wisata di Karimunjawa. Permasalahan yang akan diteliti adalah: Seberapa besar pengembangan wisata renang,*snorkling* dan *diving* di pulau Karimunjawa?

Tujuan penelitian mengetahui seberapa besar pengembangan wisata berenang, *snorkling* dan *diving* di Karimunjawa.

Metode penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara. Populasi berjumlah 100 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan angket. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2015. Teknik analisis data menggunakan teknik angket atau kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor yang paling mendukung pengelolaan wisata bahari di pulau Karimunjawa sudah baik denga persentase 61% dukungan pemerintah dan keindahan panatai 82% sangat baik di pulau Karimunjawa. Sedangkan pengembangan wisata berenang, snorkling dan diving di Karimunjawa sudah sangat baik 89% dimana setiap tahun mengalami peningkatan wisatawan yang melakukan wisata berenang, snorkling dan diving.

Simpulan penelitian ini adalah pengembangan wisata berenang, snorkling dan diving sudah baik dengan dukungan pemerintah dan tambahan fasilitas untuk menunjang pengembangan wisata bahari di Karimunjawa. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalahpemerintah perlu menambah sarana prasaran dan fasilitas guna menunjang pengembangan wisata bahari di Karimunjawa.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan Wisata Bahari Berenang, *Snorkling* dan *Diving* di Pulau Karimunjawa" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, November 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan	Dosen Pembimbing
Drs. Sais Junaidi, M. Kes	Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med
NIP.196907151994031001	NIP. 198111122005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ardon Kristiyanto 6211411072 Ilmu Keolahragaan "Pengembangan Wisata Bahari (Berenang, *Snorkling* dan *Diving)* di Pulau Karimunjawa" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 29 Desember 2015.

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.	**Drs. Said Junaidi, M.Kes.**
NIP. 196103201984032001	NIP.196907151994031001

Dewan Penguji

1. **Drs. Prapto Nugroho, M.Kes.** (Ketua) .....
   NIP. 195412301994031001
2. **Sugiarto, S.Si., M.Sc.** (Anggota) .....
   NIP. 198012242006041001
3. **Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med.** (Anggota) .....
   NIP. 198111122005011001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : Ardon Kristiyanto

NIM : 6211411072

Jurusan/prodi : IlmuKeolahragaan

Fakultas : IlmuKeolahragaan

JudulSkripsi : Pengembangan Wisata Bahari (Berenang, *Snorkling* dan *Diving)* di Pulau Karimunjawa.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasi lkarya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hokum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, November 2015

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL EE87FADF894811795 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ardon Kristiyanto
NIM.6211411072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. "Hidup itu pilihan jalani untuk masa depan"
2. "Keberhasilan yang didapat melalui proses lebih memuaskan dibanding keberhasilan yang di dapat secara instan"

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Bapakku Mulyono dan Ibuku Sumiyati tercinta yang senantiasa menyayangi dan memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Kakakku Riyan Aristiyani yang senantiasa memberikan dorongan semangat.
3. Saudara-saudara di Karimunjawa yang selalu memberi dukungan dan do'a.
4. Teman-teman IKOR 2011.
5. Team futsal Angkasa fc yang selalu memberi dukungan semangat.
6. AlmamaterUNNES yang saya banggakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Pengembangan Wisata Bahari Berenang, *Snorkling* dan *Diving* di Pulau Karimunjawa", dapat penulis selesaikan dengan baik. Sebagai manusia biasa yang banyak kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak meungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu dan tenaga yang tersita demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.
4. Dosen pembimbing, Bapak Nanang Indardi, S.Si., M.Si.Med yang telah membimbing serta memberikan arahan maupun motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Mulyono dan Ibu Sumiyati terimakasih atas segala doa serta pengorbanan yang selalu engkau berikan dan tidak lupa ucapkan kata maaf jika selama ini banyak kesalahan.

6. Teman-teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Teman-teman dan sahabat-sahabat aku yang di Karimunjawa yang selalu mendukung dan memberi do'a.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan imbalan kecuali untaian doa, "semoga amal baik yang telah diberikan oleh pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT". Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Desember 2015

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
PERNYATAAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN xii
DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Rumusan Masalah 9
1.4 Tujuan Penelitian 9
1.5 Manfaat Penelitian 10
1.6 Penegasan Istilah 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Obyek Wisata 13
2.1.1 Pengertian Obyek Wisata 13
2.2 Pengembangan Wisata 15
2.3 Pulau Karimunjawa 21
2.4 Pulau dikembangkan 27
2.4.1 Pulau Gleyang 27
2.5 Penelitian Terdahulu 31
2.6 Wisata Bahari 32
2.7 Berenang 32
2.8 *Snorkling* 33
2.9 *Diving* 37

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Deskriptif Analitis 39
3.2 Populasi dan Sampel 39
3.2.1 Populasi 30
3.2.2 Sampel dan teknik *Sampling* 40
3.3 Variabel Penelitian 42
3.4 Jenis Data 32
3.5 Metode Pengumpulan Data 41
3.6 Prosedur Penelitian 41
3.7 Waktu dan Tempat Pelaksanaan 41

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.8 Metode Analisis Data 42
3.9 Pengujian Instrumen Penelitian 42
3.9.1 Uji Validasi 42
3.9.2 Uji Realibilitas 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Responden 46
4.2 Hasil Penelitian 48
4.3 Pembahasan 55
4.4 Kendala dan Hambatan Dalam Penelitian 60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 61
5.2 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN 54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. SK Pembimbing 66
2. Usulan Penetapan Pembimbing 67
3. Surat Ijin Penelitian 68
4. Kuesioner Penelitian 69
5. Identitas Responden 73
6. Jawaban Kuesioner 80
7. Analisis Soal Uji Coba 84
8. Hasil Persentase Penelitian 87
9. Dokumentasi 93

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 TIC(*Tourism Informatio Center)* 59
4.1 Gambaran Umum Responden 60
4.2 Deskripsi Data Variabel Pengelolaan Wisata di Karimunjawa..... 61
4.3 Deskripsi Data Variabel Fasilitas Wisata di Karimunjawa 61
4.4 Deskripsi Data Variabel Keamanan Wisata di Karimunjawa..... 62

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Pengisian Kuesioner oleh Responden Penelitian.....93
2. Wisatawan Domestik Mengisi Kuesioner 1.....94
3. Wisatawan Domestik Mengisi Kuesioner 2.....95
4. Wawancara dengan Responden.....96
5. Wisatawan Domestik Mengisi Kuesioner 3.....96

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara maritim dan kepulauan. Secara geografis Indonesian terdiri atas gugusan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dengan lokasi Negara Indonesia seperti ini, dapat melihat banyak potensi kekayaan Indonesia. Indonesia menyimpan kultur dan Ras yang luar biasa, namun potensi tersebut belum dapat dikelola secara maksimal, khususnya dibeberapa tempat terpencil dan pulau-pulau dibagian terluar perbatasan Indonesia. Wisata bahari merupakan obyek yang paling potensiall bagi Indonesia kerena memiliki keindahan bawah laut dengan keanekaragaman terumbu karang dan biota laut nya sehingga sangat cocok buat obyek wisata bahari seperti berenang, *snorkling* dan*diving.*

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang digalakkan pemerintah sebagai salah satu sumber devisa negara. Selain sebagai sumber devisa, tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dengan demikian, pembangunan pariwisata diarahkan untuk pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha, meningkatkan lapangan kerja terutama bagimasyarakat setempat sehingga dapat mendorong pembangunan daerah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan dan warga setempat (Sirojuzilam, 2010: 6). Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang baik kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapatkan dari tempat tujuan wisata. Perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi dapat menguntungkan wisatawan dan warga setempat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah fasilitas wisata, pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dari suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan dan memperkecil masalah-masalah yang ada.

Perkembangan kawasan wisata lokal selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sarana prasarana wisata juga dapat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan mancanegara terhadap aktivitas wisata yang ada di kawasan wisata tersebut. Terlebih lagi jika kawasan wisata tersebut memiliki atraksi pariwisata yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dapat ditemui di tempat lain, maka akan menyebabkan wisatawan mancanegara maupun lokal tertarik untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Adapun jenis-jenis atraksi pariwisata yang bisa ditawarkan oleh kawasan wisata antara lain atraksi alam hayati dan non hayati, buatan dan budaya (Anastaziyah Indah, 2006: 29).

Kawasan wisata dapat berupa kawasan pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil di Indonesia sebagian besar belum terjamah karena orientasi pembangunan lebih diarahkan pada pulau-pulau besar yang berpenduduk padat. Padahal, daratan kecil ini memiliki prospek dikembangkan untuk kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Namun, mengingat kerentanan pulau kecil terhadap perubahan lingkungan, pemanfaatannya dibatasi beberapa ketentuan (Anastaziyah Indah, 2006: 29).

Pengembangan pulau kecil, dikemukakan mantan menteri kelautan dan perikanan, Rokhmin Dahuri, merupakan arah kebijakan baru nasional. Kebijakan ini didasarkan pada pertimbangan potensi kawasan pulau kecil dan usaha jasa lingkungan yang ditawarkan. Rokhimin mengatakan bahwa selama ini kawasan pulau kecil belum termanfaatkan secara optimal, bahkan lingkungannya tidak sedikit yang terbengkalai dan mengalami kemerosotan (Kompas.com, 6 November 2007).

Jawa Tengah adalah salah satu Provinsi yang ada di pulau Jawa yang memiliki destinasi wisata yang sangat beragam. Salah satu obyek wisata yang dimiliki Jawa Tengah adalah wisata bahari atau wisata laut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tempat di Jawa Tengah yang sebagian besar langsung berbatasan dengan pantai Utara. Wisata bahari ini mempunyai daya tarik yang besar bagii wisatawan domestik maupun mancanegara karena memiliki pesona bawah laut yang indah serta keanekaragaman biota laut.

Kabupaten Jepara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Jepara berada di 110°9`48, 02" sampai 110°58`37,40" Bujur Timur 5°43`20,67" sampai 6°47`25, 83" Lintang Selatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di bagian barat dan bagian utara, Kabupaten Patii dan Kabupaten Kudus di sebelah timur, serta Kabupaten Demak di bagian selatan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi kepuluan Karimunjawa yang berada di Laut Jawa.

Karimunjawa adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara yang terletak 70 mil dari pantai utara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Karimunjawa memiliki luas wilayah 111.625 hektar yang terdiri dari 7.033 hektar daratan dan 104.592 hektar lautan. Karimunjawa terdiri dari 27 pulau dimana ada 5 pulau yang berpenduduk seperti P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Parang, P. Nyamuk dan P. Genting. Dan lagi pulau-pulau kecil yang tidak berpenghuni seperti P. Menjangan Besar, P. Menjangan Kecill, P. Cemara Besar, P. Cemara Kecil, P. Burung, P. Gleang, P. Menyawakan, P. Sintok, P. Kapal, P. Krakal, P. Karang, P. Karang Besi, P. Kecil, P. Tengah, P. Kombang, P. Bengkoang dan masih banyak lagi yang lain. Banyak pulau-pulau kecil yang di kembangkan untuk sektor wisata bahari khusunya berenang,*snorkling* dan *diving* karena memiliki keindahan terumbu karang dan biota laut yang bagus. (Andy Umardiono, 2011: 3)

Taman nasional laut Kepulauan Karimunjawa menyimpan beberapa tempat sebagai kawasan hutan lindung karena daerahnya kebanyakan berupa pulau-pulau kecil. Kebanyakan hutan di daerah Karimun Jawa ini adalah kawasan hutan Mangrove, di mana hutan ini mendominasi kawasan pantai dan merupakan ekosistem yang paling lengkap, di mana ekosistem ini merupakan ekosistem campuran antara daratan dan pantai. Mangrove banyak dijadikan

fauna sebagai tempat mencari makan, berkembang biak dan berlindung. Hutan mangrove memiliki beberapa fungsi, selain fungsi yang telah disebutkan di atas, yaitu sebagai penahan abrasi atau pengikisan air laut pada darataan yang dapat menyebabkan kerusakan dan dapat mempersempit daratan, karena alasan tersebut beberapa daerah kepulauan kecil tetap mempertahankan kawasan hutan mangrove ini. Ekosistem yang beraneka ragam yang di dalamnya terdapat saling ketergantungan terutama fauna yang ada di sekitar mangrove berupa, beraneka jenis ikan laut, plankton, terumbu karang dan lain-lain. Semua jenis habitat laut tersebut membutuhkan kawasan yang tenang yang jauh dari gangguan dan polusi atau pencemaran lingkungan. Berbagai alasan di atas sangatlah tepat jika kawasan hutan mangrove dan kawasan laut dijadikan sebagai kawasan perlindungan untuk menjaga kealamian serta keberanekaragaman flora dan fauna di dalamnya yang sangat menarik. Hutan lindung bisa dijadikan sebagai tempat wisata atau daerah ekowisata. Ekowisata dapat dikembangkan dalam berbagaikawasan hutan lain seperti hutan produksi, hutan lindung, dan kawasan konservasi sebab ekowisata tidak menjual destinasi, tetapi menjual ilmu pengetahuan, ekosistem dan *sosio-system*, karena hutan lindung mempunyai berbagai sumber ilmu pengetahuan dan filsafat suatu komunitas (Andy Umardiono, 2011: 5).

Pantai merupakan tempat alternatif wisata yang cukup banyak digemari wisatawan banyak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat setempat. Pantai-pantai di wilayah ini banyak digemari baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Air pantai di Kepulauan Karimunjawa yang tenang dan jernih sangat cocok untuk kegiataan *diving*, *snorkeling*, berenang, ataupun memancing. Tidak jarang ikan berkeliaran di air pantai yang bisa dilihat dengan mata telanjang. Adanya keunikan tersebut, dalam suatu perencanaan dan

pengembangan wisata Taman Nasional Karimunjawa perlu diadakannya suatu penambahan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat menambah daya jual wisata pantai tersebut. Selain itu, perlu juga ditambahkan fasilitas keselamatan mengingat beberapa resiko yang bisa terjadi di sekitar pantai. Perbaikan jalan serta moda transportasi yang digunakan untuk menuju lokasi yang dimaksud. Adanya perencanaan tersebut diupayakan melibatkan masyarakat setempat untuk turut andil dalam pengembangan obyek wisata. Masyarakat setempat juga ikut merasakan dampak positif yaitu perbaikan ekonomi di samping dampak negatif lain yang juga harus dipikirkan (Andy Umardiono, 2011: 6).

Potensi wisata di kepulauan Karimunjawa ini sangat menjanjikan karena kepulauan ini seperti yang telah diuraikan di atas memiliki semua unsur kawasan atau daerah yang dapat dijadikan suatu obyek wisata, tidak hanya wisata bahari semata namun dapat dikembangkan pula menjadi obyek wisata ziarah dan budaya. Beberapa potensi kepariwisataan di Pulau Karimunjawa adalah pada rekreasi olahraganya. Pantai terutama menjadi pusat perhatian yang mana olahraga air memperoleh banyak perhatian dari para wisatawan baik domestik maupun luar negeri.

Kepulauan Karimunjawa merupakan objek wisata berenang,*snorkling* dan*diving* yang menawarkan keindahan alam bawah laut yang beragam serta pantai pasir putih yang menawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan objek wisata lain. Dengan keindahan alam yang dimiliki, objek wisata dii Kepulauan Karimunjawa memiliki berbagai macam wahana olahraga air sepertii berenang,*snorkling,diving, surving, fishing*, voli pantai, yang dapat memanjakan para pengunjung yang berwisata di Pulau Karimunjawa karena keindahan laut dan pantainya. Obyek wisata di Karimunjawa sangat

menakjubkan akan tetapii masih ada kekurangan seperti fasilitas khususnya akomodasi penyebrangan dari Jepara menuju ke Karimunjawa, kekurangan ini sangat terasa dampak nya kalau memasuki bulan Desember-Februari karena kapal Ferry dan Express tidak berani menyebrang dikarenakan cuaca yang buruk serta kapasitas kapal yang kurang besar. (*DisparbudJepara*).

Kepulauan Karimunjawa sangat cocok buat obyek wisata bahari karena terdiri dari banyak pulau kecil yang mempunyai pantai pasir putih dan terumbuh karang yang beragam, pulau-pulau kecil yang biasa dibuat tujuan wisata berenang,*snorkling*dan *diving* dibagi menjadi dua wilayah yaitu wilayah Barat dan wilayah Timur. Wilayah Barat terdiri dari P. Menjangan Besar, P. Menjangan Kecil, P. Cemara Besar, P. Cemara Kecil, dan P. Gleyang. Sedangkan wilayah Timur terdiri dar P. Tengah, P. Kecil, P. Gosong. (*Dispora Jepara*).

Wisata bahari merupakan aktifitas dari olahraga rekreasi yang melipiuti: *snorkling, scuba diving, jet sky, surving,banana boat, fishing,*mempunyai keunikan tersendiri khususnya berenang,*snorkling* dan *diving* karena dapat melihat keindahan bawah laut dengan keanekaragam terumbu karang, ikan dan biota laut lain nya. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Jepara tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau Karimunjawa setiap tahun nya mengalami peningkatan itu baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Berikut data wisatawan yang berkunjung ke pulau karimunjawa 4 tahun terakhir ndari tahun 2011-2014 :

Tabel 1.1 *TIC (Tourism Information Center) jepara*

No	Tahun	Wisnu	Wisman	Jumlah
1	2011	37.208 orang	2.016 0rang	39.224 orang
2	2012	53.633 orang	5.005 orang	58.638 orang
3	2013	65.568 orang	5.372 orang	70.940 orang
4	2014	72.331 orang	8.904 orang	81.235 orang
	Jumlah	**228.740 orang**	**21.297 orang**	**250.037 orang**

Keterangan: WISNU = Wistawan Nusantara.

WISMAN = Wisatawan Mancanegara

Berdasarkan data tabel diatas jumlah wisatawan yang berkunjung kepulau Karimunjawa setiap tahun mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir. Beberapa potensi wisata di pulau Karimunjawa adalah olahraga rekreasi seperti berenang,*snorkling*dan*diving* tapi dapat juga dikembangkan dengan olahraga voli pantai dengan memanfaatkan pantai yang ada di pulau-pulau kecil.

Potensi wisata di Kepulauan Karimunjawa ini sangat menjanjikan karena Kepulauan ini seperti yang diuraikan diatas, penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan wisata berenang,*snorkling*dan *diving* di Pulau Karimunjawa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Rumusan Masalah

Kepulauan Karimunjawa merupakan objek wisata bahari yang menawarkan keindahan alam bawah laut yang beragam serta pantai pasir putih yang menawan sehingga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan objek wisata lain akan tetapi masih banyak kekurangan pada obyek wisata di Karimunjawa.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1.2.1 Seberapa besar pengembangan wisata renang, *snorkling*dan*diving* di Pulau Karimunjawa.?

1.2.2 Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan wisata bahari di Pulau Karimunjawa.?

1.2.3 Upaya-upaya pengembangan apa saja yang perlu dilakukan untuk pengembangan obyek wisata bahari di Pulau Karimunjawa.?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut;

1.3.1 Mengetahui seberapa besar pengembangan wisata *snorkling, diving* dan renang di pulau Karimunjawa.

1.3.2 Mengetahui fasilitas pendukung yang kurang dan menambah fasilitas Pulau Karimunjawa.

1.3.3 Menentukan strategi upaya pengembangan obyek wisata bahari di Pulau Karimunjawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian**,** adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Sebagai sumbangan informasi kepada Masyarakat tentang macam-macam industri olahraga air yang ada Pulau Karimunjawa.

1.4.2 Sebagai sumbangan informasi tentang perkembangan olahraga air bagi pemerintahan Kabupaten Jepara tahun 2015.

1.4.3 Sebagai informasi kepada biro perjalanan wisata Pulau Karimunjawa agar dapat meningkatkan fasilitas.

1.4.4 Sebagai informasi bagi pemerintah daerah guna mengembangkan wisata bahari yang ada di Pulau Karimunjawa.

1.5 Penegasan Istilah

penelitian yang berjudul pengembangan wisata bahari (*snorkling, diving* dan renang) di pulau Karimunjawa tahun 2015 penulis memberikan batasan penegasan istilah sebagai berikut :

1.5.1 Wisata bahari

Marine Tour (wisata bahari) yaitu suatu kunjungan ke obyek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.

1.5.2 Pengembangan wisata

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) mengemukakan dalam perencanaan pengembangan meliputi :

1.5.2.1 Pendekatan *participatory planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan obyek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.2.2 Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan obyek wisata.

1.5.2.3 Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.

1.5.2.4 Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.

1.5.2.5 Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.2 Obyek wisata

Obyek wisata merupakan segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik wisatawan. (Suwantoro,2002:19).

1.5.3 Karimunjawa

Karimunjawa merupakan kepulauan yang terletak 70 mil dari pantai Utara Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Karimunjawa memiliki 27 pulau dimana ada 5 pulau yang berpenghuni meliputi P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Parang, P. Genting dan P. Nyamuk, serta banyak pulau-pulau kecil yang tak berpenghuni dijadikan obyek wisata renang, *snorklin dan, diving*. (Umardiono,2011:3)

Potensi olahraga rekreasi yang ada di Karimunjawa antara lain renang,*snorkling* dan *diving*.

1.5.3.1 Berenang

Berenang adalah gerakan sewaktu bergerak di air, berenang biasanya dilakukan tanpa mengenakan perlengkapan buatan. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk rekreasi dan olahraga.

1.5.3.2 *Snorkling*

Snorkling adalah kegiatan berenang atau menyelam dengan mengenakan peralatan berupa masker selam dan snorkel. Selain itu penyelam juga sering mengenakan alat bantu gerak berupa kaki katak (sirip selam) untuk menambah daya dorong pada kaki.

1.5.3.3 *Diving*

Diving adalah kegiatan berenang atau menyelam pada kedalaman yang lebih jauh daripada *snorkling*, peralatan yang digunakan lebih lengkap seperti tabung selam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Obyek wisata

2.1.1 Pengertian Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan segala sesuatu yang berupa dan berasal dari alam dan budaya masyarakat serta potensi ekonomi yang dapat ditawarkan untuk menarik minat wisatawan (Suwantoro 2002:19).

Menurut Fandeli dalam Widyasmi (2012:17), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumberdaya alam dan tata lingkungannya.

Dari segi penyelenggaraannya Suwantoro (2004) mengemukakan bahwa obyek wisata dibedakan atas :

2.1.1.1 Ekskursi (*excursion)*

Ekskursi *(excursion)*yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih obyek wisata.

2.1.1.2 *Safari Tour*

Safari Tour yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan seacara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula yang tujuan maupun obyeknya bukan merupakan obyek kunjungan wisata pada umumnya. Misalnya, perjalanan wisata safari ke Blauran di Jawa Timur, safari tour ke Ujung Kulon, safari tour ke pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur, dan lain-lain.

2.1.1.3 *Cruize Tour*

Cruize Tour, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi obyek-obyek wisata bahari dan obyek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatan.

2.1.1.4 *Youth Tour* (wisata remaja)

Youth Tour (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masingmasing. Di Indonesia umumnya yang dianggap remaja adalah mereka yang masih dalam pendidikan Sekolah Menengah Atas, belum duduk di bangku Perguruan Tinggi, atau mereka yang usianya masih dibawah 21 tahun, dan belum menikah.

2.1.1.5 *Marine Tour* (wisat bahari)

Marine Tour (wisat bahari), yaitu suatu kunjungan ke obyek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.

Sujali dalam Sari (2011:46) mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu :

2.1.2.1 Obyek wisata alam (*natural resources)*

bentuk dari obyek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atu bentuk yang lain. Contohnya adalah pantai Kuta, Tangkuban perahu dan lain-lain.

2.1.2.2 Obyek wisata budaya atau manusia (*human resources*)

obyek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti Museum, Candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain. Contohnya adalah candi Borobudur dan upacara Rambu Solo.

2.1.2.3 Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*)

obyek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya.

2.1.2.4 seperti tempat ibadah, alat Musik, museum, kawasan wisata yang dibangun seperti Taman Mini Indonesia Indah dan kebun binatang.

2.2 Pengembangan Wisata

2.2.1 Pengembangan

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) mengemukakan dalam perencenaan pengembangan meliputi :

2.2.1.1 Pendekatan *participatory planning*

dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan obyek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.

2.2.1.2 Pendekatan potensi dan karakteristik

Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan obyek wisata.

2.2.1.3 Pendekatan kewilayahan

faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.

2.2.1.4 Pendekatan pemberdayaan masyarakat

Pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.

2.2.1.5 Pendekatan optimalisasi potensi.

dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

2.2.2 Industri Pariwisata

Menurut Spillane dalam Sari (20:45-470 ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting yaitu :

2.2.2.1 *Attractions* (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi *site attractions* dan *event attractions. Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum. Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dpat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

2.2.2.2 *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal ditempat tujuan wisata, wisatawan memerlukan tempat tidur, makan dan minum, oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

2.2.2.3 Fasilitas-fasilitas dan jasa pelayanan.

Fasilitas-fasilitas dan jasa pelayanan yang diperlukan untuk pengembangan obyek, wisata antara lain meliputi : a) Operasional tour dan travel, b) Restoran, kafe dan tempat sejenisnya, c) Toko atau penjual barang-barang kerajinan, souvenir dan kebutuhan sehari-hari, d) Bank, *money changer,*

serta fasilitas jasa keuangan lainnya, e) Kantor informasi obyek wisata, f) Fasilitas keamanan (kantor polisi).

2.2.2.4 *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal disana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata. Sebagai pelengkap infrastruktur antara lain : a) Air, listrik, telekomunikasi, b) Persampahan dan pembuangan limbah.

2.2.2.5 *Transportations* (transportasi)

Dalam obyek wisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara maupun laut merupakan suatu unsur utama yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

Fasilitas dan jasa layanan transportasi, antara lain :

2.2.2.5.1 Akses transportasi masuk ke area pengembangan.

2.2.2.5.2 Sistem transportasi internal penghubung lokasi wisata dan area pengembangannya.

2.2.2.5.3 Transportasi dalam area pengembangan.

2.2.2.5.4 Semua jenis fasilitas dan layanan yang berkaitan dengan transportasi darat, air dan udara.

2.2.2.6 *Hospitality* (keramahtamahan).

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata pelu dipertimbangkan supaya wistawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

2.2.3 Daya Tarik Wisata

Pengertian obyek wisata adalah sumberdaya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan. Pada umumnya daya tarik wisata menurut Suwontoro (2001) dipengaruhi oleh :

2.2.3.1 Adanya sumber atau obyek yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih.

2.2.3.2 Adanya aksesbilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi.

2.2.3.3 Adanya arti khusus yang bersifat langka.

2.2.3.4 Adanya sarana dan prasaranapenunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

2.2.3.5 Obyek wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahannya, seperti keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

2.2.4 **Obyek dan Atraksi Wisata**

Menurut Mariotto dala Arsyadha (200:27) yang merupakan obyek dan atraksi wisata adalah :

2.2.4.1 Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang istilah pariwisata disebut dengan *natural amenities.*

2.2.4.2 Hasil cipta manusia (*man made supply*)

2.2.4.3 Tata cara hidup (*the way of life*)

Tersedianya obyek wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu syarat yang harus tersedia dalam pengembangan pariwisata. Karena obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Jadi dalam pengembangan potensi wisata bahari di pulau Karimunjawa, Kabupaten Jepara harus memperhatikan potensi obyek wisata yang ada serta daya tarik wisata yang tersedia.

Perkembangan pariwisata berpengaruh positif terhadap perluasan peluang usaha dan kerja. peluang tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian kedatangan wisatawan ke suatu daerah membuka peluang bagi masyarakat tersebut menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, *restaurant*, warung, pedagang asongan, sarana dan prasarana olahraga, jasa dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat pesisir untuk menunjang dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya (Suwantoro dalam Aziz,2003:17).

Selanjutnya Suwanto dalam Aziz (2003:17-18) mengemukakan bahwa pertumbuhan pariwisata telah mampu memberikan berbagai keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada berbagai wilayah pesisir. Kecenderungan wisatawan untuk menikmati wisata di wilayah pesisir telah mendorong pertumbuhan di wilayah tersebut mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat dalam kegiatan pariwisata seperti peningkatan fasilitas dan aksesbilitas.

2.3 Pembangunan Pariwisata

Menurut Suwantoro dalam Aziz (2003:19-20) manfaat pembangunan pariwisata yaitu:

2.3.1 Bidang ekonomi

2.3.1.1 Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.1.2 Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.

2.3.1.3 Meningkatkan dan memeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.1.4 Meningkatkan penjualan barang-barang lokal.

2.3.1.5 Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan peisisir, dengan demikian sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.

2.3.2 Bidang Sosial Budaya

Bidang sosial budaya, dengan keanekaragaman sosial budaya merupakan modal dasar bagi pengembangan pariwisata, oleh karena itu harus mampu melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada.

2.3.3 Bidang Lingkungan Hidup

Bidang lingkungan hidup, karena pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang menarik, maka pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur.

Masyarakat akan terdorong untuk membantu pengembangan obyek wisata apabila mereka mengetahui apa yang perlu mereka bantu dan mengapa mereka harus membantu. Mereka akan tertarik untuk ikut menunjang pengembangan obyek wisata apabila mereka telah memahami bahwa mereka akan mendapat manfaat yang positif. Namun pada kenyataannya tingkat pemahaman dan kesadaran wisata masyarakat secara umum mesih perlu ditingkatkan.

2.4 Pulau Karimunjawa

Pulau Karimunjawa adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara yang terletak 70 mil dari pantai Utara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Pulau Karimunjawa memiliki luas wilayah 111.625 hektar yang terdiri dari 7.033 hektar daratan dan 104.592 hektar lautan.

Legenda yang beredar di kepulauan Karimunjawa bahwa pulau Karimunjawa ditemukan oleh Sunan Muria. Legenda itu berkisah tentang Sunan Muria yang prihatin atas kenakalan putranya, Amir Hasan, dengan maksud mendidik Sunan Muria kemudian memerintahkan putranya untuk pergi ke sebuah pulau yang nampak “kremun-kremun” yang artinya samar-samar, maka dinamakan pulau tersebut pulau Karimun.

Taman Nasional Karimunjawa adalah salah satu kawasan pelestarian alam diKabupaten Jepara, Propinsi Jawa Tengah yang memiliki ekosistem asli. Taman nasional ini dikelola dengan sistem zonasi yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Lingkungan di Karimunjawa terbagi atas lima tipe ekosistem yaitu hutan hujan tropis dataran rendah, hutan pantai, hutan mangrove, ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang. Dengan segala potensi yang ada di dalamnya, wilayah tersebut telah dijadikan penyangga kehidupan bagi 8.842 penduduk yang selama ini berinteraksi dengan ekosistem di sekelilingnya. Interaksi penduduk dengan ekosistem ini dinamis, namun juga memiliki nilai kerawanan. Dinamis karena wilayah ini merupakan pertemuan antara ekosistem daratan dan lautan sehingga membentuk hubungan yang sangat kompleks. Rawan karena aktivitas manusia membutuhkan ruang dan sumber daya yang mempengaruhi kualitas lingkungan di sekelilingnya.Pemanfaatan kawasan perairan cenderung mengikuti azas akses terbuka dimana semua orang berhak memanfaatkan sumberdaya dimanapun dan kapanpun secara maksimal. Kondisi ini akan diperburuk lagi dengan pertambahan jumlah penduduk, tuntutan kualitas kehidupan masyarakat, tujuan komersial, teknologi pemanfaatan sumber daya yang semakin canggih. Pola pemanfaatan ini akan membawa dampak kerusakan sumberdaya alam.

Untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan perlu dilakukan penataankawasan sesuai dengan kondisi sumberdaya alam, pola pemanfaatan dan sesuai dengan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*). Upaya penataan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan tata ruang untuk keseluruhan wilayah. Pengelolaan lingkungan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil harus dirancang secara rasional dan bertanggungjawab sesuai dengan kemampuan daya dukungnya dengan mengutamakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat serta memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan kawasan pesisir bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan kawasan juga harus berazaskan pemanfaatan secara terpadu bagisemua kepentingan sumberdaya dan berhasil guna, serasi, selaras, keadilan dan perlindungan hukum dengan tetap berpedoman pada prinsip konservasi. Untuk itu maka 2 diperlukan keterpaduan lintas sektor, kemitraan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka faktor keutuhan peran sumberdaya dalam tatanan lingkungan menjadi penting untuk dilestarikan. Kesamaan arah pandangan pembangunan ini memungkinkan tercapainya keserasian dalam lingkup pekerjaan masing-masing sektor dan antar sektor terkait.

Perencanaan penataan zonasi Taman Nasional Karimunjawa diharapkan dapatmendorong peran serta masyarakat dan pihak-pihak lain dalam pembangunankonservasi. Penataan zonasi mencakup penetapan kawasan yang terbagi dalam zona inti, zona perlindungan, zona pemanfaatan dan zona lainnya sesuai dengan PP No.68 tahun 1998 tentang pembagian zonasi Taman Nasional Karimunjawa. Penetapan zona lainnya disesuaikan dengan kebutuhan pelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan kriteria yang ada. Secara prinsip kriteria yang harus disepakati dalam pembagian zonasi

adalah batasan tanggung jawab masing-masing sektor guna menghindari terjadinya tumpang tindih kepentingan tugas dan wewenang dengan memperhatikan daya dukung sumber daya alam yang ada.

Sejak tanggal 15 Maret 2001, pulau Karimunjawa ditetapkan oleh pemerintah Jepara sebagai Taman Nasional. Pulau Karimunjawa merupakan rumah bagi terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta hampir 400 *spesies* fauna laut, diantaranya 242 jenis ikan hias. Beberapa fauna langka yang berhabitat dii pulau Karimunjawa adalah Elang Laut Dada Putih, Penyu sisik dan Penyu hijau.

Tumbuhan yang menjadi ciri khas Taman Nasional Karimunjawa yaitu Dewadaru (*crystocalyx macrophyla*) yang terdapat pada hutan hujan daratan rendah. Ombak di pulau Karimunjawa tergolong rendah dan jinak, dibatasi oleh pantai yang kebanyakan adalah pasir putih dan halus.

Pulau Karimunjawa berpenduduk lebih dari 8.000 jiwa di lima pulau yang berpenghuni. Tiga suku yang menghuni pulau Karimunjawa adalah suku Jawa, yang bertani dan memproduksi alat kebutuhan rumah tangga, suku Bugis yang merupakan pelaut handal sehingga berprofesi sebagai nelayan, dan suku Madura yang berprofesi sebagai nelayan tetapi memiliki kelebihan membuat ikan kering.

Pendidikan di pulau Karimunjawa sudah menjangkau sampai tingkat SMA/SMK. Dimana memiliki pendidikan tingkat Sekolah Dasar sekitar 10 SD, lima di Karimunjawa, tiga di Kemujan, dan masing-masing satu di pulau parang dan pulau nyamuk, tingkat SMP/MTS ada 3 sekolah sedangkan tingkat SMK/MA ada 2 sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pulau Karimunjawa terdiri dari 27 pulau, dimana ada 5 pulau yang berpenghuni seperti P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Genting, P. Parang dan P. Nyamuk. Dan pulau-pulau kecil yang tidak berpenghuni seperti P. Menjangan Besar, P. Menjangan Kecil, P. Cemara Besar, P. Cemara Kecil, P. Burung, P. Gleyang, P. Menyawakan, P. Sintok, P. Kapal, P. Krakal, P. Karang, P. Karang Besi, P. Kecil, P. Tengah, P. Kombang, P. Bengkoang dan masih banyak lagi yang lain. Banyak pulau-pulau kecil yang di kembangkan untuk sektor wisata bahari khususnya berenang,*snorkling*dan*diving* karena memiliki keindahan terumbu karang dan biota laut yang bagus. (Andi Umardiono,2011:30.

Taman Nasional Laut Kepulauan Karimunjawa menyimpan beberapa tempat sebagai kawasan hutan lindung karena daerahnya kebanyakan berupa pulau-pulau kecil. Kebanyakan hutan di daerah pulau Karimunjawa ini adalah kawasan hutan Mangrove, dimana hutan ini mendominasi kawasan pantai dan merupakan ekosistem yang paling lengkap, dimana ekosistem ini merupakan ekosistem campuran antara daratan dan pantai. Mangrove banyak dijadikan fauna sebagai tempat mencari makan, berkembang biak dan berlindung. Hutan mangrove memiliki beberapa fungsi, selain fungsi yang telah disebutkan di atas, yaitu sebagai penahan abrasi atau pengikisan air laut pada daratan yang dapat menyebabkan kerusakan dan dapat mempersempit daratan, karena alasan tersebut beberapa daerah kepulauan kecil tetap mempertahankan kawasan hutan mangrove ini. Ekosistem yang beraneka ragam yang di dalam nya terdapat saling ketergantungan, terutama fauna yang ada di sekitar mangrove berupa, beraneka jenis ikan laut, plankton, terumbu karang dan lain-lain. Semua jenis habitat laut tersebut membutuhkan kawasan yang tenang, yang jauh dari gangguan dan polusi atau pencemaran lingkungan. Berbagai alasan di atas sangatlah tepat jika kawasan hutan mangrove dan kawasan laut dijadikan

sebagai kawasan perlindungan untuk menjaga kealamian serta keanekaragaman flora dan fauna di dalamnya yang sangat menarik, hutan lindung bisa dijadikan sebagai tempat wisata atau daerah ekowisata.

Pada dasarnya ekowisata dapat dikembangkan dalam berbagai kawasan hutan lain seperti hutan produksi, hutan lindung, dan kawasan konservasi sebab ekowisata tidak menjual destinasi, tetapi menjual ilmu pengetahuan, ekosistem dan *sosio-sistem,* karena hutan lindung mempunyai berbagai sumber ilmu pengetahuan dan filsafat suatu komunitas.

Pantai merupakan tempat alternatif wisata yang cukup banyak digemari wisatawan banyak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat setempat. Pantai-pantai di wilayah ini banyak digemari baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Air pantai di pulau Karimunjawa yang tenang dan jernih sangat cocok untuk kegiatan berenang,*diving, snorkling* atau memancing. Tidak jarang ikan berkeliaran di air pantai yang bisa dilihat dengan mata telanjang, adanya keunikan tersebut dalam suatu perencanaan dan pengembangan wisata Taman Nasional Karimunjawa perlu diadakannya suatu penambahan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat menambah daya jual wisata pantai tersebut. Selain itu, perlu juga ditambahkan fasilitas keselamatan mengingat beberapa resiko yang bisa terjadi di sekitar pantai. Perbaikan jalan serta modal transportasi yang digunakan untuk menuju lokasi yang di maksud, adanya perencanaan tersebut diupayakan melibatkan masyarakat setempat untuk turut andil dalam pengembangan obyek wisata. Masyarakat setempat juga ikut merasakan dampak positif yaitu perbaikan ekonomi di samping dampak negatif lain yang harus dipikirkan.

Potensi wisata di pulau Karimunjawa ini sangat menjanjikan karena pulau ini seperti yang telah diuraikan diatas memiliki semua unsur kawasan atau daerah yang dapat dijadikan suatu obyek wisata, tidak hanya wisata bahari semata namun dapat dikembangkan pula menjadi obyek wisata ziarah dan budaya.

2.5 Pengembangan Pariwisata di Karimunjawa

Pembangunan pariwisata di pulau Karimunjawa harus mampu mengakomodir dua hal penting,yaitu kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Oleh karenanya pembangunan Karimunjawa harus memiliki manfaat terbesar untuk masyarakat. Orientasi pengembangan harus memiliki keseimbangan kepentingan antara ekonomi dan konservasi dan seluruh rangkaian proses dari pengembangan sampai denganpembangunan melibatkan masyarakat dan stakeholder terkait. Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2003 tentang Rencana Strategis Jawa Tengah 2003-2008 yang dijadikan acuan untuk kebijakan strategis dalam pengembangan Karimunjawa adalah kebijakan pengembangan di sekitar pariwisata diarahkan dengan pendekatan kawasan melalui keterpaduan antar wilayah dan sektor yang berdaya saing.

2.5.1 Prinsip Pengembangan

Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam struktur ekonomi regional dengan titik berat pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Pariwisata dikembangkan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

2.5.1.1 Pariwisata sebagai industri.

Pariwisata sebagai industri, dengan memberlakukan seluruh kegiatan pariwisata sebagai sutu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengembangan berkelanjutan.

2.5.1.2 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan, dengan memberlakukan pembangunan pariwisata yang bertumpu pada pertimbangan layak secara ekonomi, berwawasan lingkungan, diterima secara sosial dan budaya, dan dapat diterapkan secara teknologis untuk sebesar-besarnya memberikan manfaat pada dunia usaha pariwisata, masyarakat dan lingkungan hidup.

2.5.1.3 Pariwisata sebagai pengembangan wilayah.

Pariwisata sebagai pengembangan wilayah, dengan melihat pariwisata sebagaisebuah komoditas yang mampu difungsikan sebagai penggerak utama kegiatan perekonomian wilayah dalam arti luas.

2.5.1.4 Keterpaduan sistem permintaan dan penawaran.

Keterpaduan sistem permintaan dan penawaran, dengan pendekatan pada aspek titiktemu antara permintaan dan penawaran.

2.5.1.5 Pemberdayaan masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat lokal, pendekatan pengembangan berdasarkan padakesesuaian aspirasi, komitmen masyarakat setempat untuk mencapai keberlanjutan pembangunan pariwisata.

2.5.1.6 Pariwisata tanpa batas.

Pariwisata tanpa batas, hal mendasar dari pendekatan ini adalah karakteristikpariwisata tidak mengenal batas ruang dan waktu.

2.5.1.7 Sinergis dan komplementasi.

Sinergis dan komplementasi, hal mendasar dari pendekatan ini bahwa kelemahanyang masih seringkali dijumpai dalam pengembangan pariwisata adalah pengembangan secara parsial dan belum ada keterpaduan konsep pengembangan antar daerah dan sektor.

2.5.2 Kawasan Wisata Karimunjawa

Dalam konteks ini Kep. Karimunjawa sebagai kawasan wisata, orientasi pengembangannya harus memiliki program kegiatan dengan muatan yang seimbang antara kepentingan pariwisata dan konservasi untuk kesejahteraan masyarakat sebagai kawasan pariwisata. Karimunjawa haruslah dapat dikembangkan menjadi salah satu wilayah pertumbuhan dan menjadi produk kolektif regional, sehingga kawasan dapat dikembangkan menjadi:

2.5.2.1 Wilayah sebagai pusat pertumbuhan berdasarkan potensi yang dimiliki.

2.5.2.2 Secara sengaja menciptakan integrasi fungsional berbagai pusat pertumbuhandengan pertimbangan adanya fungsi-fungsi yang komplementer.

2.5.2.3 Pendekatan desentralisasi dengan mengembangkan prinsip pengelolaan wilayahDalam aspek konservasi ada tiga kebijakan yang terkait dengan pengembangan yaitu:

2.5.2.3.1 Pemanfaatan secara lestari potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

2.5.2.3.2 Mewujudkan pengelolaan taman nasional yang relevan dengan aspek ekologis,ekonomi dan sosial masyarakat.

2.5.2.3.3 Meningkatkan kerjasama pendidikan konservasi lingkungan melalui pariwisata alam.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.5.3 Program Pengembangan

Dari segi program strategis, terdapat enam program berkaitan dengan pembangunan, yaitu:

2.5.3.1 Pemanfaatan kawasan Taman Nasional Karimunjawa melalui pendekatan optimalisasi 14 fungsi kawasan.

2.5.3.2 Pengaturan terpadu pemanfaatan sumber daya kawasan.

2.5.3.3 Pengembangan pendidikan dan wisata alam.

2.5.3.4 Penyebaran informasi dan promosi upaya konservasi.

2.5.3.5 Peningkatan kerjasama dan alternatif usaha ekonomi.

2.5.3.6 Peningkatan sumber daya dan pembangunan sarana prasarana

Sistem pengelolaan terpadu:

2.5.3.6.1 Penyusunan rencana pengembangan terpadu (pariwisata, perikanan dan kelautan, pertanian, zonasi, pemberdayaan masyarakat/pengembangan usaha ekonomi, rehabilitasi ekosistem, pengelolaan jenis, pelestarian jenis, pendidikan, penyuluhan dan lainnya).

2.5.3.6.2 Penetapan pengaturan pemanfaatan sumber daya alam kawasan.Dari segi kebijakan pengembangan, dalam kawasan Karimunjawa tercipta keselarasan antara kepentingan ekonomi dengan konservasi untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hal penting dalam pengembangan Karimunjawa sebagai kawasan wisata berbasis konservasi dan masyarakat, adalah pengaturan zonasi/tata ruang kawasan dan penetapan jenis-jenis kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap konservasi dan masyarakat. Terdapat tiga permasalahan utama dalam mengupayakan konservasi dalambentuk taman laut (salah satu bentuk atraksi wisata) yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu aspek manusia, aspek lingkungan dan usaha yang harus dikelola. Ketiga aspek tersebut harus secara

tepadu dikembangkan dalam satu wilayahpertumbuhan dengan pendekatan pengembangan kawasan. Tiga program pariwisata adalah:

2.5.3.6.2.1 Bina Manusia

Bina manusia, yang dapat mendorong kesadaran terhadap pengembangan pariwisatamelalui pemahaman sadar wisata, sehingga memperbesar peluang untuk meraih manfaat dari kehadiran pariwisata. Hal ini dicapai melalui peningkatan sumber daya manusia serta pengembangan potensi berbasis masyarakat dan lingkungan hidup.

2.5.3.6.2.2 Bina Lingkungan

Bina Lingkungan untuk meningkatkan kualitas fisik lingkungan guna mendukungpeningkatan kualitas hidup dan mendorong pelestarian lingkungan.

2.5.3.6.2.3 Bina Usaha

Bina Usaha dengan mendorong wawasan keterampilan usaha masyarakat agar dapat lebih memanfaatkan peluang besar dan mendorong tumbuhnya pasar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina Tri Astuti (2005) menyatakan bahwa Rekreasi Balekambang layak untuk dilakukan pelestarian dengan tindakan *revitalisasi* dengan mengubah bangunan tetapi tetap memperhatikan pola tampak bangunan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gatot Yulianto (2007) menyatakan bahwa atraksi wisata yang terdapat di kawasan wisata Gili Trawangan meliputi menyelam (*diving*), *snorkling,* berjemur (*sun bathing*), perahu kano (*canoing*), melihat pemandangan (*viewing*), pancing wisata (*sport fishing*) dan ski air (*water skying*). Adanya nilai surplus konsumen di kawasan wisata Gili Trawangan pada tahun 2006. Strategi pengembangan wisata bahari yang dapat dilakukan di Gili

Trawangan yaitu : Pertama, memperbaiki citra kawasan wisata untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan di saat situasi Indonesia mulai stabil. Kedua, menjalin komunikasi dengan instansi terkait untuk mengelola sumberdaya yang ada. Ketiga, mempertahankan persepsi wisatawan terhadap Gili Trawangan dengan memanfaatkan potensi alam dan fasilitas yang ada.

2.7 Wisata Bahari

Marine Tour(wisata bahari) yaitu suatu kunjungan ke obyek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.

Wisata bahari yang ada di Karimunjawa antara lain berenang,*snorkling,* dan*diving*.

2.7.1 Berenang

Berenang adalah suatu gerakan di dalam air guna untuk mengapung, berenang biasanya dilakukan tanpa perlengkapan seperti *snorkling* dan *diving* yang mengenakan peralatan lengkap. Kegiatan berenang ini biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi dan olahraga. (wikipedia)

Berenang disini tidak renang yang profesional melainkan hanya renang biasa yang hanya untuk kegiatan rekreasi, sehingga gerakan renang nya tidak menggunakan aturan yang diperlombakan seperti renang gaya dada, renang gaya bebas dan renang gaya *dolpin*. Renang buat rekreasi gerakannya hanya untuk bertahan di atas air supaya tidak tenggelam.

Berenang biasanya dilakukan di pinggir pantai yang air nya dangkal dengan tidak mengenakan paralatan seperti masker, *snorkel* dan kaki katak, renang ini biasanya dilakukan untuk rekreasi dan olahraga.

2.7.2 Snorkling

Snorkling (selam permukaan) atau selam dangkal (*skin diving*) adalah kegiatan berenang atau menyelam dengan menggunakan peralatan berupa masker selam dan snorkel. Selain itu, penyelam sering mengenakan alat bantu gerak berupa kaki katak (sirip selam) untuk menambah daya dorong pada kaki.

Snorkel adalah peralatan selam berupa selang berbentuk huruf “J” dengan mulut dibagian ujung sebelah bawah. Alat ini berfungsi sebagai jalan masuk udara ketika bernafas dengan mulut tanpa harus mengangkat muka dari permukaan air. Pemandangan bawah air bisa dilihat sambil berenang dengan wajah menghadap ke permukaan air dan bernafas melalui *snorkel*. Penyelam *scuba* menggunakan *snorkel* untuk menghemat udara dalam tabung sewaktu berenang di permukaan air.

Kegiatan *snorkling* bisa dilakukan semua orang. Penyelam yang tidak bisa berenang atau tidak bisa mengapung bisa mengenakan baju pelampung. Ketika menyelam di air bersuhu rendah, penyelam memakai baju selam untuk menjaga tubuh dari kedinginan, selain itu baju selam merupakan pelindung tubuh dari luka tergores terumbu karang atau sengatan ubur-ubur.

Selain menguasai cara bernapas dengan mulut melalui *snorkel*, kegiatan *snorkling* tidak memerlukan pendidikan khusus. Pemula yang belum pernah melakukan *snorkling* bisa mempelajari dalam waktu singkat dari pemandu selam. Cara mengenakan masker, *snorkel*, dan kaki katak bisa dipelajari dari pemandu selam, toko selam, atau tempat penyewaan alat selam dipinggir pantai. Walaupun demikian, seperti halnya selam *scuba*, kegiatan *snorkling* tidak untuk dilakukan seorang diri, melainkan bersama teman atau berkelompok.

Snorkling adalah kegiatan rekreasi air yang populer, terutama diresor pantai trois dan lokasi selam *scuba* yang dangkal. Penyelam bisa mengamati beraneka ragam flora dan fauna bawah laut, seperti : terumbu karang, ikan, karang, udang, ubur-ubur, bintang laut, kerang, rumput laut, tumbuhan laut dan penyu. Selain itu *snorkling* juga dilakukan orang di danau air tawar atau sungai yang ada, karena jauh dari pantai dan laut.

Perlengkapan

Gambar 2.7

Perlengkapan *snorkling* : masker, *snorklel*, dan kaki katak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7.2.1 Masker

Masker selam adalah jendela kedap air yang melindungi sebagian wajah, terutama mata dan hidung dari air. Bagian lensa dibuat dari kaca pengaman sementara kantong hidung serta kerangka masker dibuat dari silikone atau karet. Dengan sisi masker terdapat tempat untuk memasang *snorkel.*

Sewaktu mengenakan masker, penyelam bernapas dengan mulut. Masker dapat menjadi berembun atau kemasukan air bila penyelam memaksa untuk bernapas melalui hidung. Rambut penyelam juga tidak boleh terjepit di antara masker dan wajah supaya masker tidak kemasukan air.

Masker tersedia dalam berbagai ukuran, termasuk untuk anak-anak dan wanita. Dibandingkan masker selam *scuba*, masker *snorkling* umumnya berukuran lebih kecil agar kantong udara di dalam masker menjadi sekecil mungkin.

Penyelam harus memakai ukuran masker yang pas dengan wajah agar masker tidak kemasukan air. Ukuran masker yang pas bisa diperiksa tanpa perlu memasangkan tali pengikat dikepala. Masker diletakan diwajah, dan ditekan sambil menarik napas perlahan-lahan. Bila masker tidak jatuh maka ukuran masker sesuai dengan wajah pemakainya. Tekanan air membuat masker menjadi kedap udara, sementara tali pengikat hanya menahan masker agar tidak terlepan.

2.7.2.2 *Snorkel.*

Snorkel terdiri dari dua bagian : selang udara dan pelindung mulut. Selang dibuat dari pelastik atau karet keras, dengan ukuran diameter sekitar 2 cm dan panjang sekitar 30 cm. Selang yang terlalu panjang membuat bernapas menjadi sulit, dan memperbesar kemungkinan penyelam menghisap kembali karbon dioksida yang tertahan di dalam selang.

Pelindung mulut dibuat dari silikone atau karet dan terdiri dari penutup berbentuk lengkung, dan bagian untuk digigit. Ukuran pelindung mulut juga harus sesuai dengan ukuran mulut. Ketika menyelam dibawah air, udara di dalam *snorkel* keluar dan air masuk ke dalam *snorkel*. Ketika sampai dipermukaan air dalam *snorkel* dikuras dengan cara menghembuskan udara keras-keras dari dalam mulut. Sehingga air tidak masuk ke dalam mulut saat menyelam.

2.7.2.3 Kaki Katak

Kaki katak adalah sepatu karet dengan sirip yang melebar di bagian ujung kaki. *Snorkling* bisa saja dilakukan tanpa kaki katak, tapi alat ini bisa menambah daya dorong kaki manusia ketika berenang.

Kaki katak terdiri dari dua jenis : Tumit terbuka (*open heel*) dan kaki tertutup (*full foot* atau *pocket foot*). Jenis kaki katak kaki tertutup tersedia dalam berbagai ukuran seperti halnya ukuran sepatu, dibandingkan kaki katak tumit terbuka. Jenis kaki katak tertutup memiliki ujung sirip yang lebih pendek. Ketika memakai kaki katak tumit terbuka, penyelam mengenakan sepatu bot dari bahan *neoprena*. Sepatu bot berfungsi sebagai pelindung kaki katak dari luka, dinginnya air, atau pencegah lecet. Kaki katak tumit terbuka hanya dibuat dalam beberapa ukuran : kecil, sedang, besar dang ekstra besar. Ukuran kaki katak disesuaikan dengan kaki pemakainya dengan mengencangkan sabuk dibagian tumit.

2.7.3 Diving

Diving (selam) atau menyelam berarti bertahan dibawah air, didalam pengertian cabang olahraga, selam bisa dikategorikan seperti berikut :

3.7.3.1 Menyelam tanpa alat bantu pernapasan, contohnya *snorkling* serta selam bebas (*free diving*).

3.7.3.2 Menyelam dengan alat bantu pernapasan, contohnya selam *scuba* serta *surface supplied diving*.

Selam bebas (*free diving*) adalah suatu olahraga air, dimasukan sebagai olahraga ekstrim, dimana enyelam coba meraih kedalaman tanpa pertolongan alat pernapasan.

Selam *scuba* yaitu pemakaian alat pernapasan untuk ada di bawah air kurun waktu lama untukpenyelaman rekreasi serta penyelaman profesional. Umumnya penyelam berenang dibawah air, tetapi jalan serta pemakaian kendaraan propulsi penyelam juga dimungkinkan. Kata *scuba* adalah sesuatu akronim untuk "*selfcontained underwater breathing apparatus*" namun sudah diterima sebagai kata yang menunjukan ke peralatan *scuba*. Ada dua tipe peralatan *scuba* yaitu "*sircuit* terbuka" aqua lung, dikembangkan oleh Jacques serta "*sircuit* tertutup"

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan tentang pengembangan wisata bahari berenang, *snorkling* dan *diving* di pulau Karimunjawa.

5.1.1 Pengelolaan wisata berenang, *snorkling* dan *diving* di pulau Karimunjawa, yang dapat dilihat dari mayoritas responden berpendapat setuju atau baik terhadap adanya dukungan pemerintah, jumlah personil yang memadai, pelayanan dan parkir yang baik dan promosi yang menarik.

5.1.2 Fasilitas wisata berenang, *snorkling* dan *diving* di pulau Karimunjawa, yang dapat dilihat dari mayoritas responden berpendapat setuju atau baik terhadap adanya pesawat, wahana permainan laut, hotel dan *homestay*.

5.1.3 Keamanan saat berenang, *snorkling* dan *diving* di pulau Karimunjawa, yang dapat dilihat dari mayoritas responden berpendapat setuju atau baik terhadap keamanan saat di kapal tour terutama saat berenang, *snorkling* dan *diving*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 saran

Sarat yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan antara lain adalah:

5.2.1 Pihak pemerintah perlu untuk meningkatkan kepeduliannya pada wisata bahari di pulau Karimunjawa.

5.2.2 Pihak pengelola dapat mempertahankan bahwa meningkatkan berbagai fasilitas yang ada, juga dapat melakukan *training* kepada petugas sehingga wisatawan merasa lebih puas lagi.

5.2.3 Pada penelitian mendatang dapat ditambahkan perbandingan untuk 2 obyek wisata yang mirip sebagai pembanding.

5.2.4 Biro wisata dapat memberikan pelayanan yang maksimal guna memberi kenyamanan bagi wisatawan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Anastaziyah, Indah. 2006. *Persepsi Wisatawan Mancanegara terhadap Atraksi Pariwisata Air di Kawasan Gili Trawangan.*Semarang: Undip.

Astuti, Rina Tri. 2005. *Arahan Strategi Revitalitasi Kawasan Rekreasi Balekambang Sebagai Wisata Budaya Kota Surabaya.* Semarang: Undip.

Barbeto, Frando. 2012. *Olahraga Rekreasi.*WorldPress.com.

Butler. 1996. *Sport References.*John Wiley and Sons.

Engel, James and Gibson. 2000. *Perilaku Konsumen dan Aplikasinya.*Jakarta: Gramedia.

Hagg, Herbety. 1994. *Sport Science Review: Sport Pedagogy.* Human Kinetics Publishers, Inc

Haryono. 1997. *Olahraga Rekreasi.* Yogyakarta: Andi.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Erlangga.

Kotler, Philip. 2001.*Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol.* Jakarta: Salemba Empat.

Kusmadi, Nurlan. 2002. *OlahRaga*. Bandung: IKIP.

Kusnadi. 2002. *Pendampingan Masyarakat*. Jakarta: PT. Erlangga.

Marpaung. 2002. *Wisatawan dan Obyek Wisata.*Jakarta: Rineka Cipta.

Meyer. 1994. *Olympic Sport References*. Prentice Hall.

Simamora, Bilson. 2001. *Perilaku Konsumen.*Jakarta: Gramedia.

Singarimbun, Masri. 2002. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta : LP3ES.

Suwantoro. 2002. *Obyek dan Daya Tarik Daerah Pariwisata.*Yogyakarta: Andi.

Syaifuddin, Aip. 1990. *Belajar Aktif Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP.*Jakarta: Grasindo.

Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian Bisnis.*Yogyakarta: BPFE.

Umardiono, Andy. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Karimun Jawa*. Jurnal Olahraga, Tahun 2011, Volume 24, Nomor 3 Hal: 192-201.

Hadi, Sutrisno. 2000.Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Andi Yogyakarta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG